

MAKALAH ILMU KALAM

Dosen Pengampu:

Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A.

Wahyu Nugroho.M.H



Disusun Oleh:
Putri Ulan Dari
12102024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
TAHUN AJARAN 2021/2022

World Cup Tahun 2022 Sebagai Wujud Dari Moderasi Beragama

Abstrak

Moderasi beragama merupakan pandangan hidup atau cara hidup rukun menghormati satu sama lain dan juga menjaga agar tetap bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena sebuah perbedaan. Moderasi juga dapat menciptakan keharmonisan dan perdamaian antar sesama umat manusia yang bisa dicapai dengan bermacam-macam cara, contoh sederhana bisa dengan membuat suatu aturan yang dapat mengatur untuk berjalan dan terciptanya sebuah moderasi beragama, bisa dilihat dari momentum penyelenggaraan World Cup tahun 2022 yang di mana Qatar sebagai tuan rumah membuat berbagai macam aturan yang sangat ketat sebagai wujud untuk menciptakan moderasi beragama, contoh dari aturan itu ialah melarang warga negaranya atau warga negara asing mengonsumsi minuman beralkohol selama berada dan berlangsungnya World Cup di Qatar, melarang segala bentuk atribut LGBT dan juga melarang warga negara asing untuk menyaksikan pertandingan World Cup dengan berpakaian terbuka agar terciptanya sebuah keberagaman dan keharmonisan sebagai umat manusia.

Kata Kunci : Moderasi beragama, World Cup Tahun 2022, Qatar, dan LGBT

Pendahuluan

World Cup merupakan ajang kompetisi sepak bola internasional paling besar yang di ikuti oleh 32 negara dari seluruh dunia. Semua sorotan mata dunia akan terfokus pada gelaran World Cup kali ini tak terkecuali Qatar sebagai tuan rumah pergelaran World Cup tahun 2022. Qatar merupakan negara kecil yang berada di daerah jazirah arab ,namun Qatar merupakan negara salah satu negara terkaya di dunia yang membuatnya terpilih sebagai penerus atau tuan rumah World Cup tahun 2022.

Qatar terpilih menjadi tua rumah World Cup setelah melakukan persiapan yang sangat-sangat panjang, bersaing dengan beberapa negara barat yang juga ingin menjadi tuan rumah World Cup ,dengan itu pemerintah Qatar melakukan persiapan yang sangat amat matang untuk menyukseskan gelaran World Cup kali ini. Qatar memanfaatkan gelaran World Cup kali ini bukan hanya sebagai promosi untuk negaranya tapi juga sebagai ajang untuk mengampanyekan pembebasan negara Palestina dari penjajahan, dan juga sebagai ajang dakwah untuk menyebarkan agama Islam agar bisa dikenal luas oleh masyarakat dunia.

Qatar juga menjadi satu satunya tuan rumah World Cup yang membuka gelaran akbar ini dengan melantunkan ayat suci AL-Qur'an itu bukti bahwa masih kentalnya nuansa Islam di negara tersebut. Selain juga terdapat beberapa hal yang dilarang dan menjadi fokus utama dalam pergelaran World cup tahun 2022 ini, antara lain:

1. Melarang warga negara asing atau lokal mengonsumsi minuman beralkohol. Bagi banyak turis, alkohol merupakan aspek yang tidak bisa terpisahkan dari pengalaman mereka berlibur. Penggunaan alkohol yang berlebihan oleh wisatawan mungkin merupakan kegiatan yang wajar, namun sangat bertentangan dengan budaya di negara Qatar yang sangat memegang dan menjunjung nilai-nilai dan norma agama Islam.(Dan, 2014)
2. Melarang mengampanyekan LGBT. LGBT iyalah suatu kelainan atau penyimpangan seksual yang telah melanggar norma agama karena perilaku tersebut bertolak belakang atas ajaran dan dengan doktrin atau karakter. yang telah di anugerahkan Allah SWT sebagai ciptaannya. Dengan menghapus atribut atau simbol-simbol yang berkaitan dengan LGBT.(Angga, 20022)
3. Melarang warga negara asing untuk memakai pakaian terbuka dan mengharuskan memakai pakaian yang umum dipakai ketika bepergian atau berkunjung ke suatu tempat. Karna sudah masuk ke dalam budayanya dari dulu yang mewajibkan para penduduk

dan warga berpakaian yang sopan saat melakukan kegiatan di mana pun.(wisnu, 2022)

Hal-hal yang dianggap paling penting adalah mengedepankan nilai-nilai dan norma agama sebagai aturan tertinggi. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dalam menangani perihal isu-isu yang sedang berlaku seperti masuknya kebudayaan dari luar Qatar yang sangat bertentangan dengan aturan yang berlaku di negara tersebut.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat di dalam penegakan aturan dan sanksi yang akan didapat jika ada dari penduduk atau masyarakat yang melanggar aturan yang telah di buat oleh pemerintah, itu bertujuan untuk terciptanya sebuah moderasi beragama di dalam suatu perbedaan dan juga menciptakan rasa saling peduli dengan kebudayaan yang sudah ada jauh sebelum aturan-aturan dan larangan itu berlaku.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Studi kasus ini menggunakan deskripsi masalah yang terjadi atau sedang berlangsung untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menghubungkan metode yang ada. Agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena yang ada, perlu dilakukan pendekatan dengan penggunaan teknik analisis, dalam hal ini dibuat gambaran permasalahan yang timbul. Teknik analisis berikut dalam penelitian ini melibatkan interpretasi dengan menggunakan metode deskriptif.

Sumber data informasi didapat dari berbagai macam dari jurnal, artikel dan isu-isu yang bersangkutan dengan induksi. Analisis induktif ini digunakan untuk menemukan fakta-fakta yang ditemukan dalam data.

Hasil dan Pembahasan

1. World Cup Dari Masa ke Masa

World Cup merupakan kompetisi sepak bola bertaraf dunia yang diikuti oleh bermacam-macam negara di dunia. World cup awal mula di selenggarakan pada tahun 1930 di Uruguay atas saran dari presiden FIFA saat itu yaitu Jules Rimet. World Cup diadakan setiap 4 tahun sekali kecuali pada tahun 1942 dan 1946 yang disebabkan meletusnya perang dunia ke II. Pada gelaran World Cup di tahun 1950 yang diselenggarakan di Brazil, adalah World Cup yang paling pertama diikuti oleh negara-negara di United Kingdom, seperti Skotlandia dan Inggris. Negara-negara tersebut sebelumnya mengundurkan diri organisasi sepakbola dunia yaitu FIFA sekitar tahun 1920, penyebabnya adalah kecanggungan mereka dan juga keraguan untuk ikut serta dalam pertandingan dengan beberapa negara yang dulu pernah bermusuhan atau bersitegang dengan negara mereka, dan juga beberapa negara tersebut menolak bertanding dikarenakan sebagai bentuk penolakan mereka atas turut campur negara asing terhadap perkembangan sepak bola yang telah lama mereka ciptakan.

Dari tahun 1934-1978 ada sekitar 16 tim nasional yang ikut berpartisipasi di dalam turnamen World Cup, kecuali pada tahun 1938, pada saat Austria di satukan dengan Jerman Nazi setelah kualifikasi berlangsung, yang menyebabkan World Cup pada saat itu hanya diikuti oleh 15 tim saja, dan di tahun 1950 pada saat negara-negara seperti India, Skotlandia, dan Turki melakukan pengunduran diri dari kompetisi, yang menyebabkan turnamen World Cup hanya diikuti oleh 13 tim saja. Seiring dengan berjalannya waktu World Cup rutin digelar 4 tahun sekali di negara yang terpilih, yang memiliki sistem pemilihan, negara yang ingin mengajukan sebagai tuan rumah wajib memberi proposal tentang kesiapan negaranya untuk menjadi tuan rumah pergelaran World Cup yang akan diserahkan kepada FIFA sebagai federasi tertinggi sepak bola dunia. Setelah itu FIFA akan menyeleksi proposal kesiapan yang masuk dan akan menentukan negara penyelenggara sesuai dengan urutan dan tahun yang sudah ditentukan oleh dewan federasi. (imam, 2004)

Kini di tahun 2022 World Cup diadakan di Qatar sebagai tuan rumah yang diselenggarakan pada tanggal 20 November- 18 Desember tahun 2022 yang dimenangkan oleh Argentina sebagai juara baru World Cup. Qatar juga menjadi satu satunya tuan rumah World cup yang membuka gelaran akbar ini dengan melantunkan ayat suci AL-Qur an itu bukti bahwa masih kentalnya nuansa Islam di negara tersebut. Qatar memanfaatkan gelaran Word cup kali ini bukan hanya sebagai promosi untuk negaranya tapi juga sebagai - sebagai ajang untuk mengampanyekan pembebasan negara Palestina dari jajahan, dan juga sebagai ajang dakwah untuk menyebarkan agama Islam agar bisa dikenal luas oleh masyarakat dunia. (Glanville, 2005)

2. Pengertian LGBT Dalam Perspektif Agama

Homoseksual, dan Transgender biasa disebut dengan LGBT ialah bentuk kelainan orientasi seksual yang sangat bertentangan dengan norma sebagai manusia, agama dan adat penduduk di Indonesia. LGBT dalam sudut pandang psikologi dipisah menjadi dua bagian, yaitu yang menerima atas orientasi seksualnya dan tidak menerima dan tidak memiliki daya untuk mengatasinya sehingga merasa terganggu. Lesbi adalah wanita yang cenderung melakukan hubungan seksual sesama wanita sedangkan Gay atau homo seksual adalah laki-laki yang menyalurkan kebutuhan seksualnya pada sesama jenis laki-laki. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami dengan jelas bahwa gay dan lesbi merupakan suatu perilaku seksual yang dilakukan sesama jenis. Hampir seluruh sistem sosial berbagai negara di dunia tidak mendukung homoseksual. 74 negara dari 204 negara di dunia menilai homoseksual merupakan perbuatan yang dilarang. Negara-negara tersebut berasal dari negara yang memiliki nuansa Islam yang kental. (Razak, 2005)

Teori yang didapat saat ini tentang homoseksualitas pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu teori esensialisme dan teori konstruktivisme. Esensialisme menegaskan bahwa homoseksualitas pada dasarnya berbeda dari heteroseksualitas karena proses biologis dan evolusioner. Teori ini menegaskan bahwa homoseksualitas adalah gangguan evolusioner, yang mengarah pada pembahasan homoseksualitas sebagai penyakit. Di sisi lain, konstruktivisme berpendapat bahwa homoseksualitas adalah peran sosial yang telah berkembang secara berbeda dalam budaya dan

waktu yang berbeda, dan ini berarti bahwa kaum gay dan orang normal tidak berbeda secara fisik.

Menurut sudut pandang Islam homoseksual disebut juga dengan *liwat*, suatu penyimpangan seksual yang tidak normal dan tidak bisa dimengerti oleh nalar sebagai manusia biasa, dikarenakan masih ada seksualitas yang masuk akal dan normal yang bisa dipakai manusia pada umumnya. Dalam agama Islam memandang perbuatan penyimpangan seksual seperti homoseksual seperti ini merupakan suatu hal yang sangat menjijikkan dan di nilai sangat merusak fitrah sebagai manusia. penyimpangan seksual dan berbagai bentuk homoseksual seperti ini awal mulanya pada kaum Nabi Lut as sebagaimana yang telah dijelaskan di AL-Quran .

Menurut Sayid Sabiq *liwat* atau homoseks adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh *syara'* itu merupakan jarimah yang sangat-sangat keji melebihi dari pada zina. Beberapa ulam *fikh* bermacam-macam memberi hukuman kepada pelaku homoseksual adalah:

1. Harus dibunuh serta dirajam apabila telah menikah
2. Dihad seperti had nya pelaku zina.
3. Diberikan ta'zir. (Sayyid Sabiq, 1981: 432).

Mengenai larangan perilaku homoseksual, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ رَضِيَ مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ فَأَقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ

Dari *Ikrimah*, dari *Ibnu Abbas*, *Rasulullah Saw* bersabda: “Barang siapa yang kamu dapati melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homoseksual) maka bunuhlah si pelaku dan yang dikerjainya (objeknya)”.

Negara-negara yang melarang LGBT di antaranya Brunei Darusalam, Arab Saudi, Indonesia, Afganistan, Banglades, dan negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim, termasuk juga dengan Qatar yang merupakan tuan rumah World Cup tahun 2022.(Mustafa, 2010)

Dalam ajang World Cup tahun 2022 yang berlangsung di Qatar, melalui pemerintahnya negara Qatar melarang untuk mengibarkan bendera pelangi sebagai lambang LGBT, sebagai bentuk penolakan untuk mengkampanyekan LGBT di negara mereka. walaupun tindakan yang di ambil oleh Qatar sangat tepat menurut agama Islam yang juga di perkuat dengan Qatar yang merupakan satu dari banyak negara yang berada di jazirah arab yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yang oleh sebab itu homoseksual dimaksudkan suatu perilaku yang bertolak belakang akan kebiasaan dan juga aturan yang ada di negara Qatar.

Dalam peraturan yang ada di Qatar telah dijelaskan pada pasal 285 KUHP menyebutkan dapat memidana barang siapa yang mempengaruhi, menghasut laki laki atau perempuan melakukan hubungan dengan sejenis (*gay atau lesbi*), tindakan tersebut sangat dilarang dan juga dianggap sebuah perilaku yang sangat tidak lazim.

Demikian dengan penyelenggaraan World Cup 2022 Qatar menegaskan bahwa semua orang terlepas dari orientasi seksualnya sangat diterima di Qatar tanpa khawatir akan ditolak, sebenarnya hal yang dilarang dan dimaksud lebih merujuk pada larangan bagi warga asli Qatar yang ingin ikut atau mempunyai perilaku LGBT dan juga melarang warga negara asing untuk menggunakan atribut yang sangat dekat dengan LGBT, seperti bendera pelangi (*Rainbow Flag*) karna dianggap menyebarkan dan mengampanyekan gerakan LGBT di negara Qatar.(Andi, 2022)

3. Etika Berpakaian Dalam Perspektif Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pakaian diartikan sebagai “barang apa yang bisa dipakai oleh seseorang baik berupa baju, jaket, celana, sarung, selendang, kerudung, jubah, surban, dan sebagainya. Sedangkan secara istilah pakaian adalah sesuatu yang di kenakan seseorang dalam berbagai ukuran modelnya yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan yang bersifat khusus ataupun umum. Pakaian adalah suatu kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia yaitu sebagai penutup aurat dan juga pelindung tubuh dari panas maupun dingin yang terbuat dari bahan tekstil maupun serat. Dalam agama Islam pakaian berguna sebagai lambang penutup aurat manusia, dan juga tuntutan moral, di dalam Al-Quran dan sunah banyak bercerita tentang tata cara berpakaian dan juga mengajari berbagai macam batas-batas aurat laki-laki maupun perempuan yang mempunyai batas auratnya masing-masing.

Dalam Al-Quran dijelaskan lagi cara berpakaian yang benar dalam surah surah al-A'raf ayat 26:

اِنۡبِئِىٓ عَادَمَۙ قَدۡ اَنْزَلۡنَا عَلَیۡكُمۡ لِبَاسًا یُّوۡرِیۡ سَوۡءَ تِکۡفُمۡ وَرِیۡسًا وَّلِبَاسًا
التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیۡرٌۙ ذٰلِکَ مِنْۢ ؕآٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ یَذَّکَّرُوۡنَ

: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS Al-A'raf ayat 26) (Farahiyah et al., 2018)

Salah satu model pakaian yang mengikuti aturan sebagai ajaran agama Islam yaitu model Abaya, yang termasuk model pakaian wanita khas timur tengah, bermotif longgar panjang yang menutupi hampir sebagian tubuh wanita. Pada Abad pertengahan, orang Arab masih mengenakan pakaian yang tidak ketat seperti gamis dan sejenisnya. Di tahun-tahun berikutnya, pakaian ini telah mengalami banyak perubahan seiring waktu, tren, dan pengaruh yang datang dari daerah lain. Namun, pakaian yang disebut abaya ini biasanya dikenakan oleh wanita Arab di negara-negara tertentu di Jazirah Arab, seperti Arab Saudi. Berbeda dengan negara Qatar dan Uni Emirat Arab yang tidak mewajibkan wanitanya untuk memakai abaya, abaya sudah merambah ke sejumlah negara di wilayah lain yang penduduknya mayoritas umat Islam. Bukan hanya di negara-negara berpenduduk hampir Muslim seperti Indonesia, bahkan di negara-negara Barat seperti AS dan juga Prancis. (Pratiwi & Sholihah, 2020)

Dalam pergelaran World Cup tahun 2022, Qatar selaku tuan rumah membuat peraturan dress Code bagi para penonton yang akan menyaksikan pertandingan dari negara masing-masing peserta World Cup. Sebagai negara yang memiliki aturan mengenai masalah berpakaian, pemerintah Qatar membuat beberapa aturan pakaian yang menyesuaikan dengan budaya yang ada di negara tersebut yang harus ditaati oleh para pengunjung yang akan menyaksikan gelaran World Cup. Pemerintah Qatar juga tidak mewajibkan para pengunjung wanita asing untuk menggunakan Abaya baju jubah hitam atau berhijab sebagai mana para perempuan di Qatar berpakaian, namun mewajibkan para pengunjung perempuan menggunakan pakaian yang terlihat sopan dan terbuka, para perempuan yang akan menyaksikan pertandingan World Cup Qatar harus menutupi bagian lengan, bahu untuk menghargai dan menghormati budaya setempat.

Aturan-aturan yang berlaku seperti di atas sangat tepat dalam pasal 57 konstitusi Qatar, yang berbunyi barang siapa yang memasuki wilayah Qatar harus mengikuti kebiasaan dan adat istiadat nasional. Barang siapa yang tidak mematuhi aturan berpakaian yang

diberlakukan oleh pemerintah Qatar akan mendapatkan hukuman, atau penjara. Salah satu alasan pemerintah Qatar membuat aturan ketat ini, adalah untuk melestarikan budaya-budaya yang ada di Qatar dan juga mencegah anak-anak di sana terpapar budaya asing, dan juga untuk menanamkan rasa bangga terhadap budaya sendiri bagi warganya.(Saifuddin, 2022)

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan. Moderasi beragama ialah pedoman hidup rukun menghargai, mempertahankan nilai-nilai keberagaman serta menghormati tanpa harus menyebabkan sebuah permasalahan atau salah paham ketika memiliki kepercayaan yang berbeda dengan orang lain. Dan dari hasil penelitian di atas kita juga dapat memahami bahwa setiap aturan pasti memiliki sebuah tujuan yang baik. Contoh baik di tunjukkan oleh negara Qatar yang membuat aturan yang sangat ketat namun tidak mewajibkan warga negara asing yang datang menyaksikan World Cup mengikuti kebudayaan mereka dengan menghargai dan membatasi hal-hal yang sangat bertentangan dengan kebudayaan yang ada di Qatar. ada banyak larangan selama World Cup berlangsung dengan tujuan agar masyarakat dan generasi mudanya tidak terpengaruh budaya asing yang sangat berbeda jauh dengan kebudayaan yang mereka pegang yang sangat kental nuansa Islamnya sampai sekarang. Dengan demikian mematuhi sebuah aturan untuk terciptanya keberagaman dan kedamaian dalam perbedaan ialah suatu tindakan yang sangat tepat, demi mencapai sebuah moderasi beragama yang baik.

Daftar Pustaka

- Andi. (2022). Alasan Qatar Larang Bendera LGBT di Piala Dunia 2022, Bikin Sakit Hati Kelompok Pelangi - Harian Haluan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(4), 15. <https://www.harianhaluan.com/sport/pr-105790435/alasan-qatar-larang-bendera-lgbt-di-piala-dunia-2022-bikin-sakit-hati-kelompok-pelangi>
- Dun, S. (2014). No beer, no way! Football fan identity enactment won't mix with Muslim beliefs in the Qatar 2022 World Cup. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 6(2), 186–199. <https://doi.org/10.1080/19407963.2014.925256>
- Farahiyah, N., Abu Bakar, B., 140403151 Mahasiswa, N., Dakwah, F., Jurusan, K., Dakwah, M., & Komunikasi, D. (2018). *ETIKA BERBUSANA (STUDI KONTEMPORER ANTARA ISLAM DAN KRISTEN) SKRIPSI Diajukan Oleh.*
- Glanville, Brian. (2005). The story of the World Cup. *Artikel Ilmiah*, 01, 440.
- imam. (2004). Sejarah Piala Dunia, Trofi, dan Maskot Terkenalnya. *Jurnal Islami*, 02, 12. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6406849/sejarah-piala-dunia-trofi-dan-maskot-terkenalnya>
- Latief, M. A. (20022). FIFA Diklaim Larang Qatar Sita Simbol LGBT di Piala Dunia 2022. *Makalah Islam*, 04, 5. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20221123103819-142-877496/fifa-diklaim-larang-qatar-sita-simbol-lgbt-di-piala-dunia-2022>
- mustafa. (2010). Daftar Negara yang Melarang secara Hukum Hubungan Sesama Jenis. *Artikel Ilmiah*, 02, 7. <https://www.kompas.com/global/read/2022/08/23/140000070/daftar-negara-yang-melarang-secara-hukum-hubungan-sesama-jenis>
- Pratiwi, A. V. M., & Sholihah, R. A. (2020). Evolusi dan Eksistensi Model Abaya pada Masa Modern di Jazirah Arab. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(02), 229–241. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i02.620>
- Razak, S. (2005). LGBT DALAM PERSPEKTIF AGAMA. *Jurnal Ilmiah*, 04, 19.

Saifuddin. (2022). Qatar Terapkan Aturan Dress Code Bagi Penonton Piala Dunia, Wanita Berpakaian Tak Pantas Akan Dipenjara. *Jurnal Islami*, 03, 8. <https://www.suara.com/news/2022/11/20/110826/qatar-terapkan-aturan-dress-code-bagi-penonton-piala-dunia-wanita-berpakaian-tak-pantas-akan-dipenjara>

wisnu. (2022). 5 Larangan Bagi Penonton Piala Dunia Qatar di Stadion. *Jurnal Islami*, 03, 4. <https://www.kompas.com/global/read/2022/11/21/150000370/5-larangan-bagi-penonton-piala-dunia-qatar-di-stadion>